

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga kemampuan anak dalam berbahasa lisan dapat ditingkatkan.³⁸

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode mendongeng pada anak Kelompok A PAUD Tk Al-aqsho Desa Lamomea.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Paud Desa Lamomea kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama ±3 bulan, setelah proposal penelitian diseminarkan.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paud Al-aqsho dengan jumlah siswa 12 anak, 9 anak perempuan dan 3 anak laki-laki.

³⁸Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rosda Karya, 2009) hlm 5

D. Faktor-faktor yang Diselidiki

Faktor-faktor yang diselidiki oleh calon peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Faktor anak, mengamati aktivitas anak-anak yang mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode mendongeng pada anak kelompok A Paud Tk Al-aqsho desa lamomea.
2. Faktor Guru, mengamati dan memperhatikan aktivitas guru yang mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode mendongeng pada anak kelompok A Paud Tk Al-aqsho desa lamomea.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan atau persiapan tindakan,
2. Pelaksanaan tindakan,
3. Observasi dan interpretasi,
4. Analisis data, refleksi.

Adapun prosedur penelitian ini secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut yaitu:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, tahapannya yaitu:

- 1) Membuat lembar instrument observasi penelitian.
- 2) Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran yaitu: media pembelajaran berupa buku mendongeng.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap ini menerapkan tindakan sesuai dengan scenario yang telah disusun dengan menggunakan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- 1) Sebelum KBM guru terlebih menyatakan kesiapan kepada anak-anak untuk mendengarkan cerita atau dongeng.
- 2) Guru memberikan informasi atau memperlihatkan sampul buku cerita yang akan dijadikan bahan dongeng dan mendorong anak untuk bisa menebak isi dari buku dongeng.
- 3) Guru meletakkan 2 jenis buku dongeng dan diberikan kesempatan kepada anak untuk memilih salah satu, dengan cara memberikan permainan, misalnya tebak-tebakkan warna menggunakan bahasa inggris atau bahasa arab, anak yang dapat menjawab maka buku yang ditunjuknyalah yang akan dibacakan, cara ini juga melatih anak untuk bisa bersabar.

- 4) Guru menyebutkan potongan cerita dengan tujuan kegiatan yang akan dilakukan sambil menunjukkan buku dongeng kepada anak-anak
- 5) Guru menceritakan synopsis (ringkasan cerita) yang akan dijadikan bahan dongeng
- 6) Guru mulai memunculkan tokoh dan visualisasi, serta menyebutkan beberapa tokoh yang ada dalam buku cerita/dongeng yang akan dijadikan bahan didongeng
- 7) Guru mulai mengawali cerita dengan menggambarkan sebuah tempat yang ada dalam buku cerita.
- 8) Guru mulai mengawali dongeng dengan ekspresi atau adegan senang, menangis, marah, berteriak dan lain-lain
- 9) Guru mulai mendongeng dengan memunculkan berbagai macam suara tak lazim atau "Boom" dan suara binatang seperti suara kelinci yang datar, kura-kura yang lembut dan monyet yang kasar, sehingga anak-anak tertarik untuk mendengarkan cerita/dongeng dan tidak merasa bosan.

c. Pengamatan atau observasi

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap anak. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang guru lain sebagai pengamat yang menggunakan lembar observasi.

d. Analisis atau Refleksi.

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk merencanakan perbaikan pada siklus I terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah serta analisis dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah teridentifikasi, masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen terkait. Dari hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan pada siklus ke II. Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari, mengembangkan cara perbaikan, yang dilakukan dengan mengkaji teori, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, serta menggali pengalaman sendiri.

2. Siklus II

- a. Tahapan perencanaan atau planning meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja.
- b. Tahapan pelaksanaan tindakan atau acting meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RPPM dan RPPH dengan materi pengembangan kemampuan bahasa

- c. Tahapan pengamatan atau observing meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan
- d. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas melalui e-mail.

F. Desain Penelitian

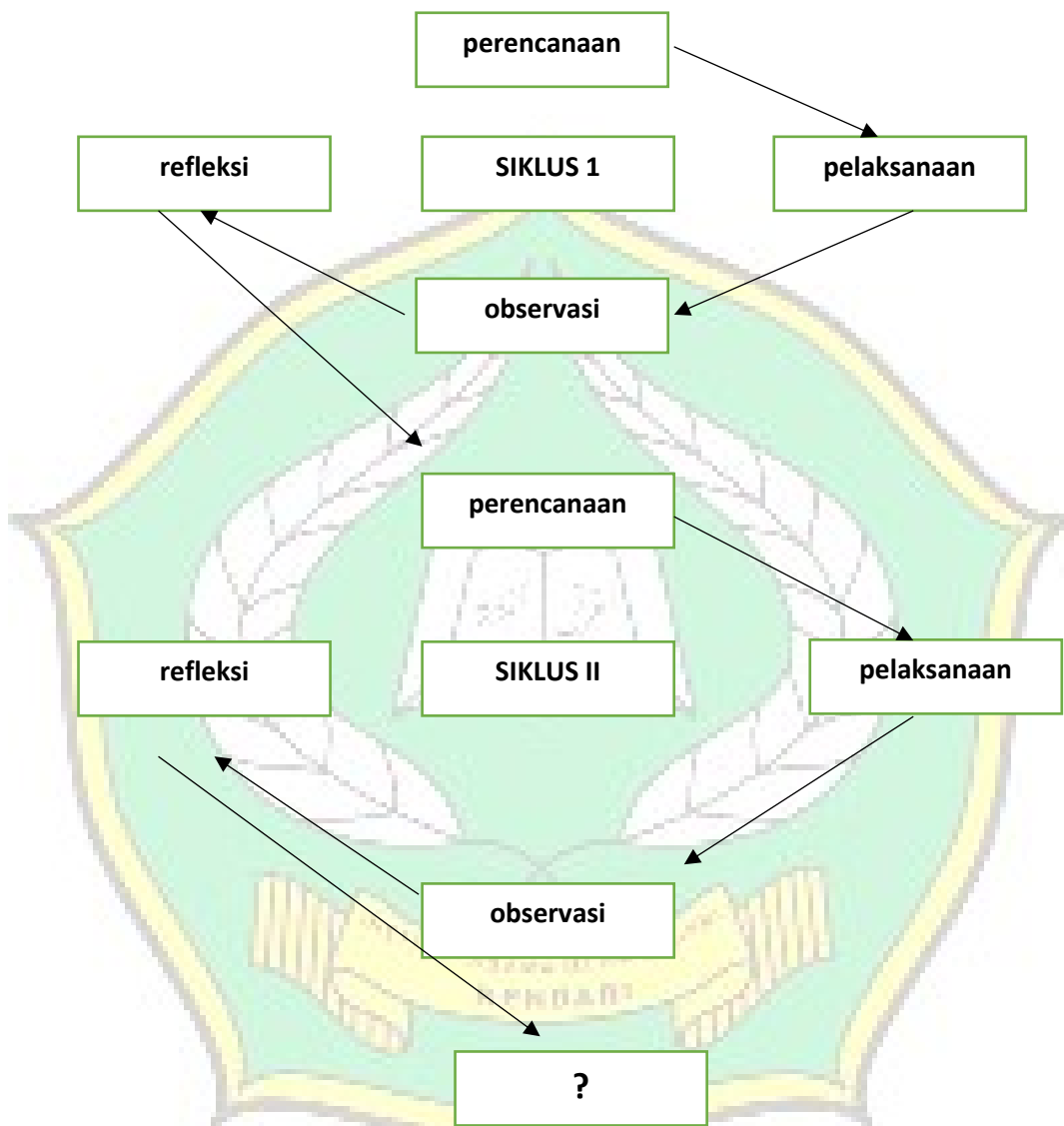
Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dimana model ini terdiri dari 2 siklus.

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan atau persiapan tindakan(*planning*),
2. Pelaksanaan tindakan(*acting*),
3. Observasi dan interpretasi(*observing*),
4. Refleksi(*reflecting*).³⁹

³⁹Jhoni dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada PAUD* (Jakarta: kencana prenamedia group, 2014) h. 124

Model ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini



(model gambar Suharsimi Arikunto)

G. Tehnik Pengumpulan Data.

1. Tehknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan mendongeng. Observasi (pengamatan) yang
- b. Bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi adalah agar dapat mengumpulkan data-data aktivitas yang dilaksanakan dan aktivitas anak pada saat pembelajaran. Aktivitas yang dilaksanakan guru adalah, guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, menetapkan topik yang akan dibahas, menyiapkan buku mendongeng. Sementara itu aktivitas yang dilaksanakan anak adalah, anak memperhatikan guru saat materi dan uraian kegiatan/indikator yang ingin dicapai, menjawab pertanyaan dari guru, membuat apa yang diperintahkan oleh guru dalam mendongeng.
- c. Dokumentasi, metode dokumentasi menggunakan hasil dalam kegiatan. Teknik pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari hilangnya data yang diberikan dari pelaksanaan penelitian.
- d. Penilaian, dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktivitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan kemampuan bahasa.

Tabel 2 Kategori Penilaian kemampuan Bahasa Anak

Aspek yang dinilai	BB	MB	BSH	BSB
<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang dongeng yang diceritakan oleh guru • Anak dapat berkomunikasi, berbicara lancar ketika menceritakan ulang dongeng yang diceritakan guru • Anak berani mengungkapkan pendapat dan keyakinannya dalam dongeng yang diceritakan • Anak kritis terhadap pendapat orang lain dengan dongeng tersebut • Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam dongeng. • Anak antusias menyebutkan potongan cerita atau dongeng 				

Keterangan:

- 1) BB = Belum berkembang, diberi skor 1 apabila anak tidak mampu berbahasa dengan baik.
- 2) MB = Mulai berkembang, diberi skor 2 apabila anak kurang mampu berbahasa lisan dengan baik dengan symbol gambar yang ada di dalam dongeng.
- 3) BSH = Berkembang sesuai harapan, diberi skor 3 apabila anak memiliki kemampuan kreativitas berbahasa lisan dengan baik dengan gambar.
- 4) BSB = Berkembang sangat baik, diberi skor 4 apabila anak memiliki kemampuan berbahasa lisan dengan baik sekali dengan gambar.

H. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif presentase. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan seratus persen, maka diketahui persentase dari tingkat keberhasilan tindakan. Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus :

$$P = \frac{N}{A} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase tingkat perubahan

N = Nilai yang diperoleh

A = Jumlah anak

Depdiknas sebagaimana yang dikutip oleh Haerun Nisa, tentang formulasi perhitungan dalam pengkorvesian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai BSB : Jika hasil hitungan akhir antara 3,50 – 4'00
- 2) Nilai BSH : Jika hasil hitungan akhir antara 2,50 – 3,49
- 3) Nilai MB : Jika hasil hitungan antara 1,50 – 2,49
- 4) Nilai BB : Jika hasil hitungan antara 0,01 – 1,49⁴⁰

Dari nilai tersebut di atas didapatkan dari indikator sebagai berikut:

No	Nilai	Indikator
1.	BSB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru 2. Anak dapat berkomunikasi, berbicara lancar ketika menceritakan kembali dongeng yang telah diceritakan. 3. Anak berani mengungkapkan pendapat dan keyakinannya dalam dongeng yang diceritakan. 4. Anak kritis terhadap pendapat orang dengan dongeng tersebut. 5. Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam dongeng 6. Anak antusias menyebutkan potongan cerita atau dongeng.

⁴⁰ Haerun Nisa, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Geometri Pada Anak Kelompok B RA Nurul Maghfirah Kec. Baruga*, h. 42

2.	BSH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menjawab pertanyaan dai guru. 2. Anak kritis terhadap pendapat orang dengan dongeng tersebut. 3. anak antusias menyebutkan potongan cerita atau dongeng 4. anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam buku dongeng atau cerita 5. anak berani mengungkapkan pendapat dan keyakinannya dalam dongeng yang diceritakan.
3.	MB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak antusias menyebutkan potongan cerita atau dongeng. 2. Anak dapat menjawab pertanyaan guru
4.	BB	<p>Nilai BB ini anak tidak mampu untuk menyebutkan indikator-indikator, nilai BB ini anak hanya mampu menjawab pertanyaan dari peneliti atau guru dengan memberikan kesempatan yang dapat memacu kemampuan bahasa anak.</p>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari: pengamatan yang sudah ditulis, dokumen foto, dan format penilaian. Data-data tersebut dipelajari dan ditelaah.

Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi kemudian ditulis ulang, dipaparkan semuanya, kemudian dipilah-pilah sesuai fokus penelitian. Setelah melalui proses analisis maka akan diperoleh data yang valid, kemudian data tersebut disimpulkan dan dimaknai.

I. Indikator kerja

Indikator keberhasilan anak adalah suatu capaian atau target yang hendak dicapai dalam menentukan tindakan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak sudah memiliki kemampuan bahasa dengan baik. Anak dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila hasil penelitian mencapai 80% dari jumlah anak didik di kelompok A PAUD Tk Al-aqsho telah meningkatkan kemampuan bahasa dengan bintang 3(***) atau Berkembang Sesuai dengan Harapan (BSH).

